

## KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID

Akhmad Syam'un

SD YPPSB 1 Sangatta Utara

ahmadsyam.un@gmail.com

Siti Nurhidayatul Hasanah

STAI Muhammadiyah Tulungagung

siti.nurhidayatul83@gmail.com

*Abstract: The purpose of this study is to find out the concepts of Islamic education regarding the meaning, goals, curriculum, educators and students, methods, family education according to Nurcholish Madjid. The type of research is "library research" or literature review. The data sources are primary data sources (books by Nurcholish Madjid and secondary data sources (Islamic education books). The data collection method is documentation. And the data analysis technique used is content analysis. The results of the study that the author carried out were as follows: Nurcholish Madjid revealed several concepts of Islamic Education including interpreting Islamic education (tarbiyah) as all efforts to grow and develop all potential human resources in total and not limited to teaching and learning activities in formal educational institutions. . The purpose of Islamic education must be directed to the dimensions of human life, namely divinity and humanity. The assumption is, besides humans have skills or expertise as well as have a sense of piety to Allah and a sense of humanity towards others (insan kamil).*

*Keywords: Islamic Education Concept, Nurcholish Madjid*

### **A. Pendahuluan**

Nurcholish Madjid, yang populer dipanggil Cak Nur, ia merupakan salah seorang tokoh pemikiran Islam di Indonesia. Beliau adalah sosok yang cukup kontroversial di Indonesia. Sejumlah orang mengkritik, bahkan menghujat pemikiran-pemikiran keislamannya yang dijalin dalam tiga tema besar, yakni keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan. Namun tidak sedikit pula yang memuji, mengagumi, dan mengikuti pemikiran-pemikirannya tersebut.

Menurut Greg Barton, keberadaan Nurcholish Madjid dalam wilayah pemikiran keagamaan di Indonesia saat ini, tidak disangsikan lagi sebagai salah satu pemikir modern dalam wacana pemikiran Islam di Indonesia. Di satu sisi kehadirannya mampu mendobrak tatanan baru pola pemikiran Islam dengan menghadirkan suasana baru ketika berhadapan dengan teks-teks Islam. Dan di sisi lainnya, secara umum ia mampu memadukan gagasan-gagasan yang ada dalam berbagai tradisi yang berbeda.<sup>1</sup>

Permasalahan dalam pembaruan pemikiran Islam di Indonesia berjalan seiring dengan perjalanan waktu, begitu juga halnya dengan pendidikan. Membicarakan pendidikan berarti membicarakan masalah diri manusia sendiri sebagai makhluk Tuhan yang dipersiapkan untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi dalam kerangka mengabdikan kepada-Nya. Pendidikan Islam dikaitkan dengan konsepsi kejadian manusia yang dari sejak awal kejadiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna yang dibekali potensi hidayah akal dan ilmu, maka itu merupakan proses panjang yang tidak berkesudahan sehingga siap untuk memikul amanat Tuhan dan tanggung jawab, sepanjang dunia masih ada. Oleh sebab itu problematika pendidikan Islam yang muncul selalu *complicate* serumit persoalan manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam menempati posisi sentral dalam upaya mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam, baik secara individu maupun sosial di berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam senantiasa berupaya untuk mempersiapkan diri manusia agar memiliki komitmen religius yang tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk beramal dan berkarya yang pada gilirannya akan melahirkan budaya yang agamis sesuai ajaran Islam.<sup>3</sup>

Islam sebagai agama yang mengandung konsep-konsep, wawasan-wawasan, dan ide-ide dasar yang memberi inspirasi terhadap pemikiran umat

---

<sup>1</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid* (Jakarta: Paramadina, 1999), 71.

<sup>2</sup> Ahmad Arifin, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

<sup>3</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam* (Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2002), 110.

manusia mengenai berbagai kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>4</sup> Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan.

Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dikehendaki sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan semuanya harus berangkat dan kembali atau berdasarkan kepada nilai dasar Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Sebab, Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah merupakan rujukan manusia untuk berpikir ke arah kemajuan yang di dalamnya banyak terdapat perintah-perintah yang tersurat dan tersirat. Perintah yang tersirat inilah yang merupakan dorongan bagi manusia untuk melakukan ijtihad baik dalam ibadah maupun ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Dewasa ini, pendidikan Islam tengah menghadapi tekanan modernisasi sebagai tuntutan zaman yang tak terelakkan disatu pihak, dan tuntutan etik serta moralitas Islam di pihak Lainnya. Dan dalam perkembangannya, pendidikan Islam akan terus menghadapi berbagai agenda dan tantangan yang besar. Sebab, ditengah berlangsungnya sekularisasi dan pandangan hidup yang *material oriented*, pendidikan Islam senantiasa akan diuji kemampuannya dalam memberikan nuansa vertikal dan memberi warna etis profetik dalam pendewasaan manusia.<sup>6</sup>

Menurut Nurcholish Madjid pendidikan yang baik adalah yang dapat membentuk manusia liberal dan kritis, di mana ia dapat menjadi orang merdeka.<sup>7</sup> Menurutnya sistem dan lembaga Pendidikan Islam akan semakin lemah, tidak diakui atau bahkan lenyap, apabila sistem pendidikannya hanya mengedepankan aspek moral saja, tidak mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 2005), 328-329.

<sup>5</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1989), 47.

<sup>6</sup> Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam: Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia* (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 67.

<sup>7</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesian: Pikiran-pikiran Madjid 'Muda'* (Bandung: Mizan, 1993), 330-331.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 228-229.

Dalam kesempatan yang lain Nurcholish Madjid menambahkan, bahwa sistem Pendidikan Islam yang ideal adalah sistem pendidikan yang dapat membentuk pola pikir intelektualisme yang dapat mengantarkan manusia kepada dua tendensi yang sangat erat hubungannya, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka), yaitu jenis penelitian yang menjadikan data-data kepastakaan sebagai teori untuk dikaji dan di telaah dalam memperoleh hipotesa dan konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian.<sup>9</sup> Dalam *library research* peneliti lebih terfokus dan berhadapan langsung dengan teks literatur yang relevan tanpa mencari data kemana-mana. Sehingga peneliti hanya melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang ada di perpustakaan.<sup>10</sup>

### **2. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, dan sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.<sup>11</sup> Variabel penelitian dalam kajian ini adalah tokoh Nurcholish Madjid dan konsep pemikiran pendidikan Islamnya.

### **3. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

---

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 109.

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 4.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 45.

- a. Sumber data primer, ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali berdasarkan tinjauan ilmiah. Yaitu berupa buku-buku karya Nurcholish Madjid merupakan sumber data primer pada penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, ialah sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti. Seperti buku-buku ilmu pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Islam juga buku-buku lainnya yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal mengumpulkan data, karena penelitian ini bersifat kajian pustaka, maka dalam kajian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.<sup>12</sup> Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen; buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan yang sejenisnya.<sup>13</sup>

Penulis mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang membahas dan berkaitan dengan judul tesis baik dari koran, jurnal, novel, maupun yang lain. Penulis juga melakukan penelusuran internet dalam rangka memperoleh data yang terbaru yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

#### 5. Teknik Analisis Data

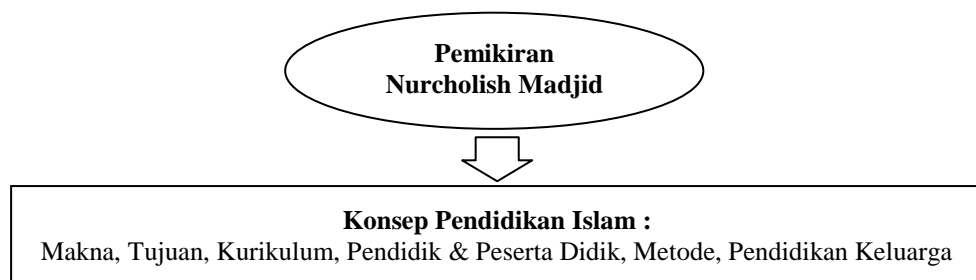
Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Weber sebagaimana yang dikutip oleh

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 231.

<sup>13</sup> Moh. Moehnilabib, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang, 1997), 93-94.

Burhan Bungin berpendapat bahwa *content analysis* adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.<sup>14</sup> Penggunaan metode ini adalah dengan menyajikan hal yang bersifat umum atau fakta atau isi sebuah buku kemudian menarik kesimpulan yang benar dari hal atau fakta tersebut.



### Gambar Kerangka Berpikir Penelitian

Dari diagram di atas dapat dimaknai bahwa yang menjadi sumber inspirasi adalah pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid yang berasal dari karya-karya berupa buku yang ditulis langsung, maupun dikutip oleh penulis lain khususnya yang membahas mengenai konsep pendidikan Islam.

## C. Hasil Penelitian

Konsep Pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Makna Pendidikan Islam

Nurcholish Madjid sendiri sering menggunakan istilah pendidikan dengan "*tarbiyah*" yang diartikannya sebagai "penumbuhan" atau "peningkatan".<sup>15</sup> Menurut Nurcholish Madjid, pendidikan adalah segenap usaha penumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada pada generasi muda dan tidak terbatas hanya kepada kegiatan belajar

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 173. Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 103.

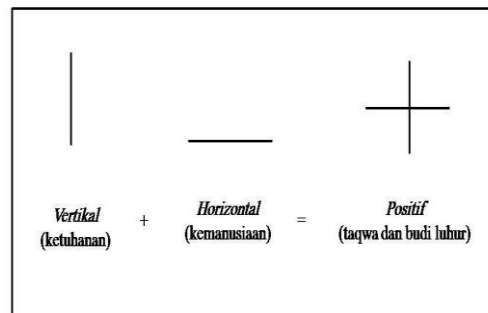
<sup>15</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 84

mengajar di lembaga-lembaga pendidikan formal.<sup>16</sup> Oleh karena itu, menurutnya pendidikan Islam dapat juga disebut sebagai pendidikan untuk pertumbuhan total seorang manusia.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Nurcholish Madjid sendiri menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pendidikan moral (akhlak) dan pengembangan kecakapan atau keahlian. Asumsinya bahwa pendidikan itu sendiri adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Nurcholish Madjid, tujuan pendidikan Islam tersebut akan mengarah pada dua dimensi hidup manusia, yaitu: Dimensi Ketuhanan (penanaman rasa taqwa kepada Allah) dan Dimensi Kemanusiaan (pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama).<sup>19</sup>



**Gambar Dimensi Hidup Manusia**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh sebuah pemikiran bahwa mengenai keterkaitan kedua dimensi hidup manusia baik dimensi “ketuhanan” maupun dimensi “kemanusiaan”, maka pendidikan Islam (baik

<sup>16</sup> Nurcholish Madjid, *Tadisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1997), 30.

<sup>17</sup> Madjid, *Masyarakat Religius...*, 92. Lihat juga Nurcholish Madjid dalam Budhy Munawwar-Rachman (peny.), *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Ahmad Gaus AF (eds.), (Jakarta: Mizan, 2006), 50.

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid, “Pengantar” dalam A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 5.

<sup>19</sup> Madjid, *Masyarakat Religius...*, 95.

di rumah maupun di sekolah) tidak dapat disebut berhasil (bernilai positif) sebelum tertanam dan tumbuh dengan baik kedua nilai itu, yakni: Ketuhanan dan Kemanusiaan (Taqwa dan Budi Luhur).

Konsep Nurcholish Madjid di atas sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, setidaknya-tidaknya Pendidikan di Indonesia juga dibangun berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan dan nilai-nilai Kemanusiaan, yaitu: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan tujuan di atas, dapat ditelusuri bahwa pendidikan juga mengemban misi ke arah pengembangan pribadi manusia yang seutuhnya atau total, demi mewujudkan manusia yang sempurna atau “*insan kamil*” dengan konsekuensi ber-Ketuhanan Yang Maha Esa dan berperilaku Kemanusiaan serta bercirikan *beriman, berilmu, dan beramal*.

### 3. Kurikulum Pendidikan Islam

Mengenai konstruksi dan pengembangan kurikulum, Nurcholish Madjid sebagaimana yang dikutip oleh Azyumardi Azra, mengungkapkan bahwa kurikulum saat ini harus diupayakan untuk memasukkan kurikulum “umum” yang selama ini diterapkan di dunia pendidikan umum kedalam pendidikan Islam yang telah memiliki kurikulum tersendiri, sehingga yang

---

<sup>20</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, tentang “Sistem Pendidikan Nasional”

terjadi nantinya kombinasi dua bentuk unsur keilmuan dalam skala yang utuh. Meskipun dalam gagasan ini belum ada titik temu yang begitu konkrit apakah mengacu pada kurikulum penuh atau hanya sekedar memberikan label Islam terhadap ilmu-ilmu umum.<sup>21</sup> Namun, yang jelas obsesi Nurcholish Madjid adalah dengan perpaduan kedua unsur tersebut diharapkan lahir manusia-manusia yang memiliki kekayaan intelektual.

Nurcholish Madjid sangat mengidamkan meningkatnya kegairahan kepada pendidikan dan kajian keislaman di lembaga-lembaga pendidikan umum. Sebaliknya, ilmu-ilmu pengetahuan modern tidak lagi terasa asing di lembaga-lembaga pendidikan keislaman. Jika kecenderungan ini berlanjut terus dengan baik, maka tidak mustahil Indonesia akan memiliki sistem pendidikan yang tunggal yang lebih efektif akibat terjadinya perpaduan ilmu agama dan ilmu umum.<sup>22</sup>

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga ada perbedaan antara peserta didik yang berada di tingkat dasar, menengah dan tinggi. Adapun mengenai esensi dalam kurikulum perlu juga dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: a) menyangkut aspek *kognitif*, b) menyangkut pengembangan dan penerapan nilai-nilai dasar kehidupan (*ketuhanan dan kemanusiaan*) atau aspek afektif, dan c) mengembangkan kemampuan *psikomotorik*.<sup>23</sup>

#### 4. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Kemudian inilah yang disebut sebagai makna pendidikan yang “total” oleh Nurcholish Madjid,

---

<sup>21</sup> Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah, Wacana dan Kekuasaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 12.

<sup>22</sup> Madjid, *Tadris Islam...*, 23.

<sup>23</sup> Madjid, *Masyarakat Religius...*, 93.

yaitu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya manusia baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>24</sup>

Nurcholish Madjid menyatakan bahwa dalam pendidikan peran “orang lain” sebagai pendidik, seperti sekolah dan guru hanyalah terbatas terutama pada segi-segi pengetahuan dan bersifat kognitif (meskipun tidak berarti tidak ada sekolah atau guru yang berhasil memerankan pendidikan yang lebih bersifat afektif). Namun jelas bahwa segi afektif itu akan lebih mendalam diperoleh anak di rumah tangga (pendidikan orang tua).<sup>25</sup> Sehingga kolaborasi pendidikan diantaranya bisa menghasilkan pendidikan yang total, yaitu pengembangan potensi kognitif, afektif, kemudian berkembang pula yang psikomotorik.

Selanjutnya, Nurcholish Madjid sendiri mengartikan peserta didik juga sama dengan anak didik, yaitu merupakan orang yang belum dewasa (anak) dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar, baik jasmani maupun rohani yang masih bisa “ditumbuhkan” atau “dikembangkan”. Tentunya yang pertama-tama mempunyai kewajiban dalam mendidiknya ialah orang tua (sebagai pendidik utama).<sup>26</sup>

## 5. Metode Pendidikan Islam

Menurut Nurcholish Madjid, metode merupakan sebuah perangkat lunak yang mesti diperhatikan dan dikembangkan secara tepat dan efektif dalam pengajaran, pengkajian, dan penelitian.<sup>27</sup>

Metode atau cara yang benar dalam mengajarkan ilmu-pengetahuan, menurut Nurcholish Madjid akan berfaedah jika dilakukan secara gradual sepotong demi sepotong dan sedikit demi sedikit. Pertama-tama diberikan masalah yang pokok dan mendasar tentang bab tersebut, dan dalam hal itu harus diperhatikan kekuatan akal dari peserta didik dan kesediaannya dalam menerima materi sehingga mencapai akhir dari materi (total). Tujuannya

---

<sup>24</sup> Madjid, *Tadisi Islam...*, 90. Lihat juga Madjid, *Masyarakat Religius...*, 92

<sup>25</sup> *Ibid.*, 93.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 85.

<sup>27</sup> Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Relegiusitas Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2009), 176.

ialah menyiapkan peserta didik untuk memahami materi (cabang ilmu pengetahuan tertentu) serta mengenali pemasalahan-permasalahannya.<sup>28</sup>

#### D. Kesimpulan

Nurcholish Madjid mengungkapkan beberapa konsep Pendidikan Islam diantaranya memaknai pendidikan Islam (*tarbiyah*) sebagai segenap usaha penumbuhan dan pengembangan seluruh potensi sumber daya manusia secara total dan tidak terbatas hanya kepada kegiatan belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan formal. Tujuan pendidikan Islam harus diarahkan kepada dimensi hidup manusia, yaitu Ketuhanan dan Kemanusiaan. Asumsinya, selain manusia mempunyai kecakapan atau keahlian sekaligus mempunyai rasa taqwa kepada Allah dan rasa perikemanusiaan terhadap sesama (*insan kamil*).

#### E. Daftar Pustaka

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arifin, Ahmad, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi, *Renaisans Islam Asia Tenggara: Sejarah, Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Walib, dan Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Madjid, Nurcholish, "Pengantar" dalam A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- , *Cendekiawan dan Relegiusitas Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2009.
- , *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Budhy Munawwar-Rachman (peny.), Jakarta: Mizan, 2006.

---

<sup>28</sup> Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 338.

- , *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 2005.
- , *Islam Kerakyatan dan Keindonesian: Pikiran-pikiran Madjid 'Muda'*. Bandung: Mizan, 1993.
- , *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- , *Masyarakat Religius*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- , *Tadisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moehnilabib, Moh., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang, 1997.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Priatna, Tedi, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam: Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia*. Bandung: Bani Quraisy, 2004.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Universalisme Islam*. Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2002.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, tentang "Sistem Pendidikan Nasional"
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.